



## TRANSFORMASI ELEMEN-ELEMEN PEMBENTUK KERAJAAN GN. SAHILAN

Isag Nabela Praditya<sup>1)</sup>, Al Busyra Fuadi<sup>2)</sup>, Jonny Wongso<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup>Program Studi Magister Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Bung Hatta, Jl. Sumatera Ulak Karang, Sumatera Barat - 25133

email: [isag.rooang3d@gmail.com](mailto:isag.rooang3d@gmail.com)<sup>1)</sup>, [albusyrafuadi@bunghatta.ac.id](mailto:albusyrafuadi@bunghatta.ac.id)<sup>2)</sup>,  
[jonnywongso@bunghatta.ac.id](mailto:jonnywongso@bunghatta.ac.id)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan dari awal terbentuknya mengalami berbagai kejadian penting. Perubahan ruang dan waktu yang terjadi dari lini masa merupakan sebuah refleksi kehidupan pada masanya, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan dan faktor-faktor apa saja yang memengaruhi perkembangannya. Penelitian dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan rasionalistik, melalui pembacaan dari penggalan lini masa yang ditarik secara diakronik untuk mendapatkan gambaran elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan yang berubah, hilang maupun bertahan. Melalui periode penggalan waktu didapatkan elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan berupa dermaga, pasar, tempat pengumpul barang, kawasan pemerintahan, kawasan industri, permukiman, jalur kereta api, Perkebunan, dan pola sirkulasi. Seiring dengan berjalannya waktu elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan mengalami perkembangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kondisi geografis, teknologi, globalisasi, invasi penjajah, peraturan pemerintahan, dan pembangunan infrastruktur.

**Kata Kunci:** kerajaan, refleksi, invasi

### ABSTRACT

*The development of the Kingdom of Mount Sahilan (Kerajaan Gn. Sahilan) from its inception has undergone various significant events. The spatial and temporal changes along the timeline reflect the way of life during its era. This study aims to identify the formative elements of the Kingdom of Mount Sahilan and the factors influencing its development. The research was conducted qualitatively using a rationalistic approach, by analyzing segments of the timeline drawn diachronically to obtain a depiction of the evolving, disappearing, or surviving elements of the Kingdom of Mount Sahilan. Through these time segments, the identified formative elements include the port, market, goods collection center, governmental area, industrial zone, residential area, railway lines, plantations, and circulation patterns. Over time, these elements have developed under the influence of several factors, including geographical conditions, technology, globalization, colonial invasions, governmental regulations, and infrastructure development.*

**Keyword :** kingdom, Reflection, Invasion

## PENDAHULUAN

Perkembangan sebuah kerajaan dari awal terbentuknya mengalami berbagai kejadian penting. Setiap kejadian penting dapat menjadi penanda dan perkembangan suatu kerajaan pada masanya. Perkembangan kerajaan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti raja yang memerintah, ekonomi, sosial budaya dan kehidupan masyarakat di sekitar kerajaan. Selain kebiasaan masyarakat yang cenderung berubah, perubahan kerajaan juga terjadi dikarenakan faktor alam, perkembangan teknologi serta mengikuti masa raja yang memerintah dari masa ke masa.

Kerajaan Gunung Sahilan berdiri sekitar abad XVI dan berakhir pada tahun 1846 yang diperintah oleh raja atau sultan. Sistem pemerintahan Kerajaan Gunung Sahilan dibagi menjadi tiga yaitu Raja Alam, Raja Adat dan Raja Ibadat yang mana dipengaruhi dan berpegang teguh kepada ajaran Islam yang kedudukannya sebagai Lambang Negara Kerajaan. Pemerintah eksekutif dikendalikan oleh "Orang Besar Empat Balai" yang dikenal dengan Lembaga Kerapatan Khalifah Nan Berempat di mudik berlima dengan Datuk Besar Khalifah Van Kampar Kiri.

Secara administratif, Kabupaten Kampar adalah satu kabupaten yang berada di Provinsi Riau sesuai dengan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1956 dengan Ibu Kota Bangkinang. Kabupaten Kampar menjadi kabupaten terluas di Provinsi Riau, yang terdiri dari 21 Kecamatan dengan jumlah desa atau kelurahan sekitar 250 dengan luas daerah 11.289,28 km<sup>2</sup>. Adapun Kecamatan yang berada di Kabupaten Kampar antara lain Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu, Kampar Kiri Hilir, Kampar Kiri Tengah, Gunung Sahilan, XIII Koto Kampar, Koto Kampar Hulu, Kuok, Tapung, Tapung Hulu, Tapung Hilir, Salo, Bangkinang Kota, Bangkinang, Kampar, Kampar Timur, Rumbio Jaya, Kampar

Utara, Tambang, Siak Hulu, Perhentian Raja. Dilihat dari bentangan wilayah, Kecamatan Gunung Sahilan berbatasan dengan:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Kampar,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Kampar Kiri Tengah,
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Kuantan Singingi dan,
4. Sebelah Barat berbatas dengan Kecamatan Kampar Kiri.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan rasionalistik. Pemaknaan rasionalisme sendiri yaitu memahami ilmu yang berasal dari sebuah pemahaman akan intelektual yang dibangun atas kemampuan berargumentasi secara logis bukan pengalaman empiric dan didukung oleh data-data relevan. Selain itu juga dilakukan pembacaan sejarah terhadap lini masa secara diakronik dan sinkronik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan perkembangan kerajaan yang terjadi terlihat jelas pada perpindahan pusat pemerintahan Kerajaan Gn. Sahilan. Pergeseran pusat pemerintahan Kerajaan Gn. Sahilan disebabkan beberapa faktor yaitu:

1. Faktor kondisi geografis  
Kondisi geografis awal berada di dekat bantaran sungai yang mana pada awalnya memudahkan akses bagi segala aktifitas ekonomi, social maupun budaya. Sehingga bantaran tepi Sungai sangat cocok untuk lokasi pemerintahan Kerajaan, dengan bisa langsung memantau ke area dimana kemungkinan penjajah memasuki teritorial kekuasaan Kerajaan Gn. Sahilan. Namun saat ini kondisi sungai yang mulai tercemar oleh ulah manusia menyebabkan pendangkalan,

pertumbuhan Pembangunan di area tepi Sungai dapat menyebabkan air Sungai meluap sehingga kawasan Gn. Sahilan terbenam akibat banjir bah. Sehingga Istana Kerajaan Gn. Sahilan bergeser ke area yang lebih tinggi dibandingkan sebelumnya.

2. Faktor pergolakan wilayah

Pada jaman dahulu letak yang strategis ditandai dengan banyaknya aktifitas perdagangan, social maupun budaya. Tetapi seiring perkembangan jaman banyaknya aktifitas membuat tingkat kekacauan semakin meningkat dan sering terjadi tindak kejahatan. Munculnya kejahatan yang dapat mengancam keberlangsungan Kerajaan Gn. Sahilan. Lokasi yang terlalu terekspose dari area sungai dapat menjadikan penjajah mudah untuk melakukan pergolakan atau perampasan wilayah.

Pasar mengalami perubahan pada saat awal terbentuknya Kerajaan Gn. Sahilan, perdagangan ataupun aktifitas perekonomian yang dilakukan pada jaman dulu melalui jalur transportasi air dengan menggunakan kapal uap kemudian didistribusikan menggunakan kapal tradisional karena lokasinya yang tidak mendukung untuk dilalui oleh kapal uap.

Pertumbuhan Kerajaan Gn. Sahilan mengalami perubahan perkembangan menurut hukum adat dan secara administratif. Jaman dulu menurut hukum adat wilayah kekuasaan Kerajaan Gn. Sahilan meliputi 1 daerah nagari dan 5 daerah luwak yang mana bila dilihat dari peta geografinya kawasan Kerajaan Gn. Sahilan meliputi daerah Kampar Kiri, Kampar Kiri Hulu dan beberapa daerah di Taluk Kuantan. Hal ini menandakan bahwa Kerajaan Gn. Sahilan memiliki kekuasaan yang luas dan kekuatan yang kuat pada masanya. Setelah pemekaran wilayah Gn. Sahilan menjadi Kecamatan yang terdiri dari 9 desa.

Dalam proses perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan, terdapat beberapa elemen-elemen penting yang membentuk Kerajaan Gn. Sahilan. Pada awal mula Kerajaan Gn. Sahilan memiliki elemen seperti dermaga, pasar tempat pengumpul, Kawasan industri Kawasan pemerintahan dan jalur perkeretaapian.

## KESIMPULAN

Dari eksplorasi perkembangan Kerajaan Gn. Sahilan yang dikelompokkan menjadi beberapa periode (awal mula, kolonial dan setelah kemerdekaan) dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Istana Kerajaan Gn. Sahilan yang terbentuk berawal dari pusat kegiatan dari kawasan pemerintahan dan kawasan perdagangan. Pada masa perkembangannya Istana Kerajaan Gn. Sahilan menjadi simbolis bagi sebuah kerajaan, dengan memiliki fungsi sebagai museum, tempat bermusyawarah, kegiatan adat serta kegiatan ceremonial bagi masyarakat.
2. Terdapat 2 pemahaman mengenai wilayah Kerajaan Gn. Sahilan yaitu secara hukum adat dan secara administratif.
3. Transformasi elemen-elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti invasi asing (penjajah), kondisi geografis, pembangunan di bantaran Sungai, pemekaran wilayah, globalisasi, dan otonomi daerah. Faktor ini yang menyebabkan perubahan perkembangan serta elemen pembentuk Kerajaan Gn. Sahilan.
4. Kawasan Kerajaan Gn. Sahilan terbentuk dari adanya aktivitas-aktifitas utama yang tidak pernah hilang dari waktu ke waktu yaitu kawasan pemerintahan, kawasan perdagangan, dan permukiman.



#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] 28, U. N. (2002). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung. *Undang-Undang*, 8–11. <http://ciptakarya.pu.go.id/pbl/index.php/preview/37/uu-no-28-tahun-2002-tentang-bangunan-gedung>
- [2] Bukit, Khalifah Ujung & Dt, Bandaro, H. M. (n.d.). *Susunan Perjalanan Adat Kerajaan Gunung Sahilan Kampar Kiri*.
- [3] Kampar, T. penelusuran sejarah K. (2011). *Sejarah Kampar*. Pemerintah Kab. Kampar Dinas Pariwisata dan Kebudayaan.
- [4] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010. (2010). Pk M . G Ha Um. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 Tentang Cagar Budaya*, 54.
- [5] Yuwono, B., & Lubis, J. (2009). *Penataan Dan Revitalisasi Kawasan. Departemen Pekerjaan Umum Direktorat Cipta Karya*, 173.